

## FAKTOR-FAKTOR RESIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN FREKUENSI PENYAKIT DIARE PADA BALITA (1-5 TAHUN)

Erika, Imelda Kumalasari

Program Studi Ilmu Keperawatan-FMIPA Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: [rika\\_hardi@yahoo.com](mailto:rika_hardi@yahoo.com)

### ABSTRACT

Diarrhea is more dominant because it attacks the immune toddlers who are still weak, so toddlers are particularly vulnerable to the spread of the bacteria that causes diarrhea. There are risk factors that affect the frequency of diarrheal disease in infants. The risk factors include nutritional status, environment, and parenting parents. The purpose of this study was to determine the risk factors relationship with the frequency of diarrhea in children under five health centers in the region of Siak. This study is a quantitative study using *cross sectional* approach. The research was conducted in the region of Siak health center in July 2012. The population in this study were all parents who have children in the region of Siak Health Center until July 2012. The sampling technique in this study by using *Simple Random Samples* with a sample of as many as 96 people. The result of the chi-square test statistic showed that there is a significant relationship between nutritional status ( $p = 0,000$ ), environmental ( $p = 0,000$ ) and parenting parents ( $p = 0,008$ ) with the frequency of diarrhea in infants in the work area of Siak Health Center 2012. Mothers be expected always examined the health status of children under five to Posyandu or nearest health center.

*Key word: nutritional status, environment, parenting, diarrhea*

### ABSTRAK

Diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuh balita yang masih lemah sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran bakteri penyebab diare. Ada faktor-faktor resiko yang mempengaruhi frekuensi penyakit diare pada balita. Faktor-faktor resiko tersebut diantaranya adalah status gizi, lingkungan, dan pola asuh orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor-faktor resiko dengan frekuensi diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Siak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Siak pada bulan Juli 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua yang mempunyai balita di wilayah kerja Puskesmas Siak sampai bulan Juli 2012. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Simple Random Sampel* dengan jumlah sampel sebanyak 96 orang. Penelitian dengan uji statistik *chi-square* di dapat hasil ada hubungan yang signifikan antara status gizi nilai  $p = 0,000$ , lingkungan nilai  $p = 0,000$  dan pola asuh orang tua nilai  $p = 0,008$  dengan frekuensi penyakit diare pada balita di wilayah kerja puskesmas Siak tahun 2012. Diharapkan kepada ibu senantasia melakukan pemeriksaan rutin di puskesmas untuk memantau status kesehatan balita ke posyandu atau puskesmas terdekat

*Kata kunci: status gizi, lingkungan, pola asuh, diare*

### PENDAHULUAN

Diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuh balita yang masih lemah sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran bakteri penyebab diare. Diare dapat berakibat fatal apabila tidak ditangani secara serius, karena tubuh balita sebagian besar terdiri dari air. Sehingga bila terjadi diare sangat mudah terkena dehidrasi (Depkes RI, 2007).

Penyebab diare adalah multifaktoral, yang sebagian besar disebabkan oleh infeksi. Kerusakan pada mukosa usus dengan derajat ringan maupun berat, dan membutuhkan waktu untuk kembali normal. Pada sebagian usus, diare yang baru sembuh dapat kembali kambuh, atau berulang kembali. Kemungkinan akibat dari penyembuhan kurang sempurna, adanya infeksi menetap, reinfeksi menetap, reinfeksi patogen lain atau gangguan penyerapan (Purnamasari, 2011). Beberapa ahli berpendapat bahwa frekuensi penyakit diare pada balita disamping dipengaruhi oleh faktor diatas juga dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya diantaranya adalah: status gizi, lingkungan dan pola asuh orang tua (Sinthamurniwati, 2006).

Penyakit diare di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan yang utama, hal ini disebabkan karena masih tingginya angka kesakitan diare yang menimbulkan banyak kematian terutama pada balita. Berdasarkan hasil survey, pada golongan balita episode diare adalah 1,3 kali

per tahun. Secara keseluruhan diperkirakan angka kejadian diare pada balita berkisar antara 40 juta setahun dengan kematian 200.000 sampai 400.000 balita (Depkes RI, 2010).

Berdasarkan data kunjungan poli anak RS Siak tahun 2011 ditemukan dari 756 balita yang di MTBS yang berstatus gizi kurus 111 orang (14,7%), dan sangat kurus 42 orang (5,5%) (Laporan MTBS tahun 2011). Masih banyaknya balita yang berstatus gizi kurang dari normal sangat berpengaruh terhadap berbagai penyakit infeksi termasuk diare. Data survey kesehatan lingkungan yang dilaksanakan Puskesmas Siak tahun 2011 keluarga yang mempunyai jamban sehat 73,8% dan mempunyai sarana air bersih 53,8%. Dengan masih adanya keluarga yang belum mempunyai jamban sehat dan sarana air bersih akan berpengaruh terhadap penularan diare (Profil Puskesmas Siak tahun 2011).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian ini menggunakan desain *Deskriptif Correlational* dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan metode pengambilan sampel secara *simple random sampling*. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan rumus uji statistik Chi-Square.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tiga faktor yakni status gizi, status lingkungan dan pola asuh orangtua mempengaruhi frekuensi kejadian diare. Dari hasil penelitian terlihat bahwa nilai  $p$  ketiga faktor tersebut  $< 0.05$ , artinya ada hubungan yang signifikan antara status gizi, status lingkungan dan pola asuh orang tua dengan frekuensi terjadinya diare. Pada penderita kurang gizi serangan diare lebih sering terjadi. Semakin buruk keadaan gizi anak, semakin sering dan berat diare yang diderita. Diduga bahwa mukosa penderita malnutrisi sangat peka terhadap infeksi karena daya tahan tubuh yang kurang.

Menurut Sinthamurniwati (2006), penularan penyakit diare sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana sebagian besar penularan melalui *faecal oral* yang sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana air bersih dan jamban keluarga yang memenuhi syarat kesehatan serta perilaku hidup sehat dari keluarga. Oleh karena itu dalam usaha mencegah timbulnya diare yaitu dengan melalui penyediaan fasilitas jamban keluarga yang disertai dengan penyediaan air yang cukup, baik kuantitas maupun kualitasnya. Upaya tersebut harus diikuti dengan peningkatan pengetahuan dan sosial ekonomi masyarakat, karena tingkat pendidikan dan ekonomi seseorang dapat berpengaruh pada upaya perbaikan lingkungan.

Pola asuh orang tua turut berperan dalam kejadian diare pada balita. Menurut Suparyanto (2010), pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya. Menurut Bahar (2000), penanggulangan diare dapat dilakukan oleh ibu dengan cara tetap memberikan ASI dan memberikan larutan gula garam. Jika bayi sudah dikenalkan dengan MP-ASI, maka dapat diberi makanan padat gizi sedikit-sedikit tidak merangsang, tetapi sering. Bayi yang menderita diare tidak boleh dipuasakan. Praktek cuci tangan tiap melakukan pekerjaan terkait makanan atau menyusui dan minum air yang telah dimasak, merupakan bentuk praktek perawatan bayi yang dapat mencegah terjadi diare, termasuk usaha mencegah makanan dari gangguan lalat dan kontaminasi lain.

Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat diare pemerintah melalui Dinas Kesehatan melakukan beberapa upaya : 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas tatalaksana diare melalui pendekatan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) dan pelaksanaan Pojok Oralit, 2) Mengupayakan tatalaksana penderita diare di rumah tangga secara tepat dan benar, 3) Meningkatkan upaya pencegahan melalui kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE), 4) Meningkatkan sanitasi lingkungan, 5) Meningkatkan kewaspadaan dini dan penanggulangan kejadian luar biasa diare (Depkes RI, 2010).

### KESIMPULAN

Status gizi balita, status lingkungan serta pola asuh orangtua mempengaruhi terjadinya diare pada balita, artinya semakin rendah status gizinya, status lingkungan serta pola asuhnya maka balita rentan terkena diare ( $p < 0.05$ ).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arisman, 2003. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Bahri, S. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Choirunisa. 2009. *Panduan Terpenting Merawat Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Moncer Publisher.
- Depkes. 2008. *Frekuensi Penyakit Diare* <http://www.Depkes.co.id> di akses tanggal 09 Maret 2010 jam 19.50 wib.
- Depkes RI. 2007. *Rumah Tangga Sehat Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan RI.
- \_\_\_\_\_, 2002. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*, Jakarta.
- Hartono, S. 2004. *Modul Analisa Data*. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Jasmin. 2011. *Konsep Dasar Kesehatan Lingkungan*. Dikutip dari: [http://www. http://jez-jasmin.blogspot.com/](http://www.http://jez-jasmin.blogspot.com/)
- Junaidi, W. 2010. *Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua*. Dari [http:// www.blogspot.com](http://www.blogspot.com). Diakses tanggal 22 Maret 2010.
- Ngastiyah, 2005. *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Supartini, Y. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Supariasa,I,N., dkk. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.